

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) II
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**



**KELURAHAN : PURIRANO
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2019**

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL II
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : PURIRANO
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI

Mengetahui:

Kepala Lurah Purirano

Koordinator Kelurahan Purirano

HAINU, S. Pd
NIP. 1971070420090110005

PUTU GUNASTA
NIM. J1A1 17 112

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Purirano,

Yasnani, S.Si., M.Kes.
NIP. 197802072014042001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan II (PBL II) sesuai dengan waktu yang di tentukan. Kegiatan pengalaman belajar lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yang berlangsung mulai tanggal mulai tanggal 18 Juli sampai 31 Juli 2019.

Pengalaman belajar lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat. PBL II ini merupakan lanjutan dari PBL I yang telah dilakukan sebelumnya. Pada PBL II akan dilakukan kegiatan intervensi berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi pada PBL I yang nantinya akan dievaluasi pada PBL III berikutnya.

Laporan ini disusun berdasarkan kondisi riil di lapangan dan sesuai dengan kegiatan dilakukan selama melaksanakan PBL II di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari. Namun, kami menyadari di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi materi. Oleh

karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan laporan selanjutnya.

Selain itu, kami selaku peserta PBL II kelompok 14 tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua kami yang telah membantu secara moril maupun materi dan mendukung kami dengan doa dan harapan agar pelaksanaan PBL II ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Yusuf Sabilu, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Prof. Dr. Ruslan majid, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Dr. Suhadi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos, M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
3. Ibu Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
4. Ibu Yasnani, S.Si., M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 14 Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yang telah memberikan motivasi kepada kami.
5. Bapak Hainu, S.Pd selaku Lurah Purirano dan semua Bapak Ketua RT Kelurahan Purirano.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota

Kendari atas kerja samanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.

7. Kepada Ibu dan Bapak yang menjadi keluarga binaan kami dalam kegiatan *Home Visit*. Terima kasih banyak, karena kalianlah kami tetap belajar.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Akhirnya, Kami mengucapkan segenap terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami baik dalam pelaksanaan teknis PBL maupun dalam penyusunan laporan ini. Dan semoga laporan ini dapat member manfaat bagi kita semua dan menambah khasanah referensi bacaan bagi kegiatan PBL selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purirano, Juli 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL II	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	12
1.1. Latar Belakang	12
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Manfaat dan Tujuan PBL.....	15
BAB II	17
2.1. Keadaan Geografi Dan Demografi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Keadaan Geografi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2. Keadaan Demografi	Error! Bookmark not defined.
2.1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2. Status Kesehatan Masyarakat.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. Perilaku	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. Pelayanan Kesehatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Faktor Sosial dan Budaya.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.5. Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	34
3.1. Identifikasi Masalah	34
3.1.1. Analisis Masalah Kesehatan	34
3.1.2. Analisis dan Prioritas Masalah.....	36
3.1.3. Alternatif Pemecahan Masalah	39
3.1.4. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA) PBL 1	41

BAB IV	43
4.1. Hasil	43
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Intervensi Fisik (Pembuatan Wadah Kompos Percontohan)	44
4.2.2. Intervensi Non-Fisik	47
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	49
BAB V	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan RT Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2019	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan di Kelurahan Purirano Tahun 2019...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2018	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah	35
Tabel 7. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019.....	37
Tabel 8. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah.....	40
Tabel 9. Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019	41

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	USG	<i>Urgency, Seriousness, Growth</i>
4.	SPK	Sistem Pendukung Keputusan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penjaringan di SDN 29 Kendari

Gambar 2. Intervensi Fisik Pembuatan Wadah Kompos Percontohan Dan
Intervensi Non-Fisik Penyuluhan Tentang SPAL

Gambar 3. Kerja Bakti Bersama Ibu PKK

Gambar 4. Aksi Bersih-Bersih Pantai se-Kecamatan Kendari

Gambar 5. Penyuluhan Bahaya Merokok di SMPN 16 Kendari

Gambar 6. Pembuatan Wadah Kompos Percontohan Bersama Warga

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Peserta PBL di Sertai Tanda Tangan
2. Struktur Pemerintah Kelurahan Purirano
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL II Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
4. Absensi Peserta PBL II Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
5. Jadwal Piket Peserta PBL II Kelompok 14 Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
6. Struktur Organisasi Kelompok 14 PBL I dan II FKM UHO Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari
7. Surat Undangan Pertemuan Sosialisasi Intervensi Fisik
8. Surat Undangan Penyuluhan
9. Daftar Hadir Sosialisasi / Musyawarah
10. Daftar Hadir Peserta Penyuluhan
11. Buku Tamu
12. Buku Keluar
13. Media Penyuluhan
14. Dokumentasi Kegiatan PBL II FKM UHO di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan dalam kehidupan dan merupakan salah satu aspek hak asasi manusia yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Dalam Pancasila sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dan UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan,” dijelaskan bahwa semua masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh keadilan sosial baik itu dalam hal mendapatkan pekerjaan maupun penghidupan yang layak. Hak disini mengandung arti untuk memperoleh kebutuhan materil seperti kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan immateriil seperti kesehatan, kerohanian, dan sebagainya. Oleh karenanya, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan sebab kesehatan menjadi modal utama bagi masyarakat dalam melakukan suatu tugas, peranan dan tanggung jawab dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal di atas senada dengan apa yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, yakni kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum, sehingga pemerintah harus melaksanakan pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan dengan mengupayakan pelayanan kesehatan yang lebih memadai secara menyeluruh dan terpadu. Dari penjelasan tersebut, pemerintah dituntut untuk

menjalankan fungsi-fungsi utamanya dengan baik tanpa memandang tingkatannya, terutama di bidang kesehatan. Fungsi-fungsi utama pemerintah itu diantaranya adalah fungsi pelayanan masyarakat, fungsi pembangunan, dan fungsi perlindungan.

Setiap orang dalam hidupnya tidak mungkin lepas dari masalah penyakit, apakah penyakit tersebut ringan atau berat. Dalam keadaan tersebut pengobatan sangat dibutuhkan untuk penyembuhan sebagaimana kondisi semula. Kebutuhan akan dibutuhkan pengobatan masyarakat secara proses alam terjadi pola penggunaan fasilitas kesehatan di masyarakat.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

Pengalaman Belajar Lapangan ini merupakan bagian yang penting dalam kurikulum SKM demi memperoleh kemampuan profesional yang mempunyai bobot tertentu. Dalam pelaksanaannya, PBL ini mempunyai tahapan, yakni PBL I yang tujuannya adalah analisa masalah (pengenalan masyarakat) serta menentukan prioritas masalah dengan mempertimbangkan data primer serta data sekunder yang berhasil diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu PBL II yang tujuannya untuk mengembangkan intervensi berdasar prioritas masalah pada PBL I, kemudian dilanjutkan lagi pada tahap PBL III yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi dari pelaksanaan intervensi pada PBL II.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan II (PBL II) dirumuskan masalah yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut: Bagaimana melakukan intervensi melalui identifikasi, penyusunan prioritas masalah serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasar atas masalah-masalah yang ditemukan di lokasi PBL yang terdapat Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3. Manfaat dan Tujuan PBL

Manfaat dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II, antara lain:

1. Melalui kegiatan PBL II, mahasiswa diharapkan memenuhi kemampuan professional dibidang kesehatan masyarakat dimana hal tersebut

merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat.

2. Memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi mahasiswa dalam melakukan intervensi fisik dan non fisik dengan melibatkan element masyarakat.

Sedangkan tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II yaitu diharapkan mahasiswa mampu:

1. Dapat melakukan intervensi masalah dari pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I sebelumnya.
2. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
4. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
5. Membuat laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II dan mempersiapkan pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) III.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1. Keadaan Geografi Dan Demografi

2.1.1. Keadaan Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari baik dari segi luas daerah, batas wilayah dan keadaan iklim.

a. Luas Daerah

Kelurahan Purirano terletak di wilayah Kecamatan Kendari Kota Kendari. Kelurahan Purirano merupakan salah satu Kelurahan yang berada di perbatasan antara Kecamatan Soropia dan Kecamatan Kendari dengan luas Wilayah ± 200 Ha, dengan jarak tempuh ke ibukota Kecamatan ± 5 Km dan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten ± 30 Km serta jarak tempuh ke Ibukota Provinsi ± 4 Km.

b. Batas Wilayah

Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari Kota Kendari adapun batas-batas Wilayah Kelurahan Purirano yakni :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan : Hutan Lindung Tahura Nipa-Nipa
2. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan : Teluk Kendari.
3. Di Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Mata

4. Di sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Soropia, Konawe

c. Keadaan iklim

Sebagaimana daerah lain di Kota Kendari, Kecamatan Kendari hanya di kenal memiliki 2 musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayah Kelurahan Purirano.

Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal dengan musim "panca roba" atau peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada mulan Mei sampai dengan Agustus, angin bertiup dari arah Timur berasal dari Benua Australia yang mengandung uap air, pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober terjadi musim Kemarau. Kemudian pada bulan November sampai dengan bulan Maret angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kecamatan Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim hujan.

Kelurahan Purirano terdiri dari 2 RW, 7 RT dengan masing-masing jumlah kepala keluarga yang berbeda, dimana tiap-tiap RW terdiri dari dan dapat dilihat pada tabel 1.

2.1.2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi dari Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari yaitu:

- a. Jumlah penduduk : 1.199 jiwa
- b. Laki-laki : 625 jiwa
- c. Perempuan : 574 jiwa
- d. Jumlah KK : 311 KK
- e. Sex ratio : $L/P \times 100$

$$625/574 \times 100$$

$$108.8 \sim 108$$

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan RT Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2019

No.	RT	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah Kepala Rumah Tangga
1.	RT 1	59	76	135	38
2.	RT 2	54	65	119	32
3.	RT 3	76	85	161	41
4.	RT 4	112	94	206	54
5.	RT 5	105	83	188	45
6.	RT 6	119	109	228	63
7.	RT 7	100	62	162	38

Sumber: Data Kantor Lurah Purirano tahun 2019

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	(%)
1	Laki-laki	625	52.1
2	Perempuan	574	47.9
<i>S</i>	Total	1.199	100

Sumber: Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui total penduduk di Kelurahan Purirano sebanyak 1.199 orang dimana jumlah laki-laki yaitu 625 Jiwa dan jumlah perempuan yaitu 574 jiwa. Perbandingan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin maka dapat dilihat perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, mempunyai perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Purirano diketahui bahwa di Kelurahan Purirano diami oleh penduduk yang mayoritas bersuku Muna, dan Bugis dan minoritas suku seperti Tolaki dan Jawa.

2.1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan

Dengan telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, telah ditindak lanjuti Dengan Penataan Organisasi di Tingkat Desa melalui

Penetapan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari.

a. Data Personil Perangkat :

- 1) Lurah : Hainu, S.Pd
- 2) Sekretaris Lurah : Sarna, S.Sos
- 3) Kepala Urusan
 - a) Kasi Pemerintahan : La Saali, S.Si
 - b) Kasi Trantib : Darwin, S.Si
 - c) Kasi P2M : Rudi Saputra, S.Ip
- 4) Ketua RW/RT
 - a) RW. 01 : Majide
 - b) RT. 01 : Ruslan
 - c) RT 02 : Darma
 - d) RT 03 : Hasnul Yakini
 - e) RT 04 : Taufik
 - f) RW. 02 : Alimin
 - g) RT. 05 : Burhanuddin
 - h) RT. 06 : Hadija Moidadi
 - i) RT. 07 : Sarifuddin

Dari struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Desa Lengkap/terisi semua dan Pengadaan Tahun 2019.

2.2. Status Kesehatan Masyarakat

2.2.1. Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni

menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, serta dapat menimbulkan penyakit dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Kelurahan Purirano terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen, sisanya menggunakan lantai papan dan lantai tanah, sehingga tidak kedap air. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu indikator kemakmuran dan kesejahteraan penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah tertentu di Kelurahan Purirano. Langit-langit, dinding dan lantai rumah yang mayoritas tidak kedap air menunjukkan status rumah penduduknya belum dapat dikatakan sebagai rumah sehat.

Sebagian besar rumah penduduk di Kelurahan Purirano menggunakan atap seng, sakura rup dan asbes kemudian terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, lalu menggunakan tembok yang semi permanen dan sebagian kecilnya tembok permanen. Disamping itu pula, banyak

perumahan penduduk memiliki ventilasi, sehingga akses udara masuk ke dalam rumah baik.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Purirano pada umumnya berasal dari 2 sumber mata air utama dari sumur gali, sumur bor dan bersumber dari sungai, sebagai sumber mata air yang memenuhi standar kualitas untuk dikonsumsi dalam keperluan air minum, memasak, dan sebagainya oleh warga masyarakat di Kelurahan Purirano, kebanyakan masyarakat Kelurahan Purirano menggunakan sumur bor untuk keperluan air bersih dan air minum tidak semua masyarakat memiliki sumur gali sendiri. Namun tak sedikit pula masyarakat biasanya memesan air galon untuk keperluan air minum.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano menggunakan jamban cemplung dan masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa juga sangat banyak. Kemudian sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di perkarangan belakang rumah atau di kebun. Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano sudah memiliki jamban dan septic tank sendiri.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purirano membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar dan ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah, kemudian juga penduduk menyebutnya dengan tempat sampah berjenis lubang terbuka. Ada pula yang memiliki tempat sampah namun bukan wadah tertutup. Ada pula masyarakat yang sudah membuang sampah rumah tangganya di tempat sampah umum yang terletak di depan jalan raya. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang, karena di karenakan masih tersedianya lahan kosong untuk digunakan membuang sampah.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada juga SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang atau wadah yang sudah dibuat sendiri dan ada pula beberapa masyarakat yang tidak memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan air limbah tersebut di biarkan merembes ke tanah. Sebagian masyarakat Kelurahan Purirano juga sudah memiliki SPAL tertutup yaitu berupa pipa.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.

Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Purirano sangat baik, ini dapat dilihat dari hubungan antar para tokoh pemerintah Kelurahan Purirano serta para masyarakat dan pemuda yang merespon dan menyambut dengan sangat baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu interaksi antar masyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Purirano yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih cukup rendah dikarenakan mayoritas pendapatan disandarkan dari hasil bertani dan nelayan yang penghasilannya tidak menentu selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini dicerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemudi yang menempuh pendidikan di kota. Kesadaran masyarakat terhadap PHBS (pola hidup bersih dan sehat) masih sangat rendah ditandai dengan kebiasaan masyarakat

yang membuang sampah langsung dibelakang rumah, SPAL (saluran pembuangan air limbah) yang masih meninggalkan genangan air di belakang maupun di samping rumah mereka. Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Purirano memiliki kesadaran yang bisa dikatakan rendah terhadap pentingnya PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat).

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi adalah lingkungan yang meliputi segala sesuatu di sekitar kita yang tergolong organisme hidup seperti tumbuhan dan hewan (Eko Sujatmiko, 2014). Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertutup (kedap air) dan banyaknya terdapat kotoran hewan yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta keadaan wilayah yang dekat dengan hutan yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit serta pembuangan sampah yang banyak dibuang di pekarangan maupun di biarkan berserakan di belakang hutan yang langsung dekat dengan hutan-hutan kecil, sehingga sebagian besar rumah masyarakat di Kelurahan Purirano yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di hutan (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2.2.2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap kesehatan masih kurang, terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Hal ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Di tingkat sekolah dasar juga mengalami hal yang sama, dimana PHBS anak-anak sekolah dasar (SD) di Kelurahan Purirano belum dapat dikategorikan baik karena masih banyak yang tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dan merawat kebersihan kuku.

2.2.3. Pelayanan Kesehatan

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain:

- a. Fasilitas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Tahun 2019

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Pustu	-
2.	Posyandu	2 unit

Sumber: Profil Kelurahan Purirano Tahun 2019

Untuk kunjungan ke posyandu, dapat dikatakan sangat baik karena rata-rata seluruh masyarakat yang membutuhkan seperti ibu hamil, ibu yang memiliki balita rutin untuk melakukan kunjungan ke posyandu yang diadakan di kantor Kelurahan Purirano. Hal ini dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambarannya bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Purirano sudah cukup memadai.

b. Tenaga kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Purirano di luar jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terbilang sangatlah minim, yakni tidak ada tenaga bidan. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan di Kelurahan Purirano dan akses pelayanan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terbatas.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kesehatan di Kelurahan Purirano Tahun 2019

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan swasta	0 orang
2.	Dukun kampung terlatih	0 orang

3.	Kader Posyandu	14 orang
----	----------------	----------

Sumber: Profil Kelurahan Purirano Tahun 2019

Tenaga kesehatan di Kelurahan Purirano berjumlah 14 orang belum memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan dokter umum, dokter gigi, tenaga kesehatan masyarakat, orang perawat, bidan desa SPK, kesehatan lingkungan, D3 gizi dan apoteker. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan belum cukup tersedia bagi Kelurahan Purirano.

c. Sepuluh besar penyakit tertinggi

Tabel 5. Sepuluh Besar Penyakit di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Tahun 2018

No.	Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	2.895 penderita
2.	Penyakit sistem otot	1.635 penderita
3.	Cephalgia	1.219 penderita
4.	Dispepsia	1.129 penderita
5.	Febris	915 penderita
6.	Penya. Kulit Infeksi	780 penderita
7.	Hypertensi	664 penderita
8.	Peny. Kulit Alergen	663 penderita
9.	Penyakit Pulpa	540 penderita
10	Tuberculosis	273 penderita

Sumber: Profil Puskesmas Mata 2018

2.2.4. Faktor Sosial dan Budaya

a. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Purirano adalah mayoritas Agama Islam. Aktivitas keagamaan di Kelurahan Purirano, khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Purirano yaitu Satu buah masjid yang berada di RT 3 dan musolah yang berada di RT 2. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktivitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

b. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Purirano mayoritas suku Muna, Bugis dan minoritas suku Tolaki dan Jawa. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktivitas sekitarnya.

Masyarakat Kelurahan Purirano dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya seperti sekretaris Lurah , ketua RW dan Ketua RT, dan tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bola voli dan bola kaki serta mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan Purirano ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Purirano yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Purirano yaitu , SD terletak di RT 2 dan SMP yang terletak di RT 3.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Purirano terdapat 2 unit posyandu. Sementara itu 1 unit Puskesmas yang bertempat di kelurahan Kessilampe dan berwilayah kerja di Kelurahan Kendari Caddi, Kessilampe, Mata, Purirano. Sehingga ketika ada masyarakat yang sedang sakit, mau berobat dan memeriksa diri mereka pergi ke posyandu dan Puskesmas.

c. Sarana Peribadatan

Penduduk di Kelurahan Purirano yang Mayoritas beragama Islam didukung dengan terdapatnya Masjid di RT 2, dan Musolah di dusun RT 3.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Purirano terdapat sebuah lapangan bola yang terletak di RT 4, dan sebuah lapangan volley di RT 6.

2.2.5. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Purirano sebagian besar sampai dengan jenjang SD, ada juga yang jenjang SMP, dan SMA bahkan untuk tingkat perguruan tinggi belum banyak.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

3.1. Identifikasi Masalah

3.1.1. Analisis Masalah Kesehatan

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Kelurahan Purirano. Terkait dengan masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum yang terdiri dari empat determinan faktor penyebab masalah yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan hereditas/kependudukan.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan H.L Blum pada tabel 6:

Tabel 6. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah

NO.	MASALAH	PERILAKU	LINGKUNGAN	PELAYANAN KESEHATAN	KEPENDUDUKAN
1	Banyaknya warga yang membuang sampah di sembarang tempat	1. Kebiasaan membuang sampah sembarangan 2. Kebiasaan mencampur jenis sampah	1. Masih kurangnya ketersediaan TPS yang memenuhi syarat 2. Mayoritas warga membuang sampah di belakang rumah	Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang.	1. Perilaku masyarakat yang tidak sehat
2	Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.	Tidak ada kesadaran masyarakat akan PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah	Kurangnya pengetahuan PHBS yang memenuhi syarat kesehatan meliputi perilaku merokok dalam rumah	Kurangnya penyuluhan dalam PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah	1. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS meliputi perilaku merokok dalam rumah
3	Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL	Kebiasaan masyarakat membuang air limbah langsung ke tanah atau pekarangan belakang rumah	Keadaan lingkungan yang tidak bersih dan sehat karena tidak adanya saluran pembuangan air limbah di rumah tangga	Tidak adanya contoh dan penyuluhan mengenai pentingnya saluran pembuangan air limbah	1. Perilaku masyarakat yang tidak sehat. 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SPAL yang memenuhi syarat

Sumber: Data Analisis Juli 2019

3.1.2. Analisis dan Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG*.

Metode *USG* melihat tingkat kegawatan (*Urgency*) sebuah masalah, apabila masalah tidak segera ditanggulangi akan semakin gawat, tingkat keseriusan (*Seriousness*) sebuah masalah, apabila tidak diselesaikan dengan cepat akan berakibat serius pada masalah lainnya serta besar atau luasnya masalah berdasarkan pertumbuhan atau perkembangan (*Growth*), artinya apabila masalah tersebut tidak segera diatasi pertumbuhannya akan berjalan terus.

Adapun masalah kesehatan di Kelurahan Purirano adalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- 3) Banyak warga yang memiliki tempat sampah tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam yang beryodium yang baik dan benar.

Tabel 7. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di Kelurahan Purirano, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019

No.	MASALAH	SKOR			HASIL UxSxG	RANGKING
		U	S	G		
1.	Banyak warga yang memiliki tempat sampah tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan.	4	5	5	100	I
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku PHBS, meliputi perilaku merokok dalam rumah.	4	4	5	80	II
3.	Masih banyaknya warga yang tidak memiliki SPAL.	4	3	5	60	III
4.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam yang beryodium yang baik dan benar.	2	4	4	32	IV

Keterangan Skor : 5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

Berdasarkan metode USG yang digunakan diatas, maka yang menjadi prioritas masalah adalah :

- 1) Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan
- 2) Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- 3) Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

3.1.3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan
- b. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah.
- c. Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

Adapun untuk penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL, (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*) dengan menggunakan skor 1-5, dimana 1 berarti sangat kecil dan 5 berarti sangat besar untuk diprioritaskan.

Memprioritaskan alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, berarti melihat alternatif tersebut melalui 4 cara pandang, yakni :

1. *Capability*, ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility*, kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness*, kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage*, seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Penentuan Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari dapat dilihat tabel 8 :

Tabel 8. Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah

No	Alternatif	C	A	R	L	Total	Rangking
1	Pembuatan wadah kompos percontohan	5	4	4	4	320	I
2	Penyuluhan tentang bahaya rokok	5	4	3	4	240	II
3	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat	5	4	3	3	180	III

Dari hasil penentuan prioritas alternatif pemecahan masalah dengan metode CARL, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan.
- b. Penyuluhan tentang bahaya rokok.
- c. Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

3.1.4. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA) PBL 1

POA merupakan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan targetan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dari pembuat POA. Berdasarkan penentuan alternatif pemecahan masalah yang telah ada, kami menetapkan POA sebagai berikut:

Tabel 9. Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / POA) di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari, Kota Kendari Tahun 2019

NO	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Untuk meminimalisir sampah organik dan diolah menjadi kompos	Pengadaan wadah pupuk kompos percontohan	Lurah dan masing-masing ketua RT kelurahan Purirano	PBL II	Kantor Kelurahan Purirano	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Warga Kelurahan Purirano	60% sudah mengetahui pembuatan wadah pupuk kompos	Swadaya Masyarakat	50% Masyarakat Kelurahan Purirano sudah dapat meminimalisir sampah organik diolah menjadi kompos	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

NO	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok	Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) meliputi perilaku merokok dalam rumah	Mahasiswa PBL	PBL II	SMP Negeri 16 Kendari	Mahasiswa PBL	Seluruh Siswa(i) SMPN 16 Kendari	90% siswa(i) sudah mengetahui bahaya rokok	-	85% siswa (i) memahami maksud dari penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa PBL	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
3.	Meningkatan pengetahuan masyarakat Kelurahan Purirano tentang kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat	Mahasiswa PBL	PBL II	Kantor Lurah Purirano	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Kelurahan Purirano	85% sudah mengetahui tentang SPAL yang memenuhi syarat	-	85% masyarakat memahami dan menerapkan SPAL yang memenuhi syarat	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pengidentifikasian masalah kesehatan di Kelurahan Purirano yang didapatkan pada Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) memperoleh beberapa alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan pada PBL II. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk intervensi dengan cara merealisasikan program-program yang telah direncanakan baik fisik maupun non fisik.

Sebelum melaksanakan intervensi, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi dengan warga Kelurahan Purirano yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2019 pukul 15.00 WITA sampai selesai dan bertempat di Kantor Kelurahan Purirano.

Maksud dari pertemuan ini yaitu untuk memantapkan program-program yang telah disepakati pada Pengalaman Belajar Lapangan I sebelumnya. Kami meminta pendapat dan kerjasama masyarakat tentang kegiatan intervensi yang akan kami lakukan. Selain itu, kami memperlihatkan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang POA (*Plan Of Action*) atau rencana kegiatan yang akan kami lakukan agar masyarakat mengetahui dan memahami tujuan dari kegiatan tersebut, kegiatan apa yang akan dilakukan, penanggung jawab kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, siapa saja pelaksana dari kegiatan tersebut, material yang diperlukan serta indikator keberhasilan dan evaluasi.

Dari hasil pertemuan tersebut disepakati beberapa program yang akan dilakukan intervensi dalam pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II

sebagai tindak lanjut dari PBL I. Beberapa intervensi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Program fisik berupa pembuatan wadah kompos percontohan di setiap RT di Kelurahan Purirano.
2. Program non-fisik berupa penyuluhan Bahaya Merokok yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kendari.
3. Program non-fisik berupa penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Intervensi Fisik (Pembuatan Wadah Kompos Percontohan)

Intervensi fisik yang kami lakukan yakni pembuatan wadah kompos percontohan. Awalnya, berdasarkan POA (*Plan of Action*) yang telah disepakati pada PBL I bahwa pembuatan wadah kompos percontohan dibuat di satu rumah setiap RT di Kelurahan Purirano. Hal ini pun disetujui oleh warga setempat pada saat pertemuan. Akan tetapi, perwakilan 2 RT tidak menghadiri pertemuan.

Pembuatan wadah kompos percontohan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2019 pukul 16.00 WITA bertempat di kantor Kelurahan Purirano. Pembuatan wadah kompos percontohan ini dikerjakan oleh mahasiswa yang dibantu oleh masyarakat Kelurahan Purirano. Untuk pembuatan wadah kompos percontohan tersebut kami sebagai mahasiswa hanya membuat 2 wadah kompos percontohan dan sisanya dilanjutkan masing-masing RT.

a. Pengertian Wadah Kompos

Sebuah tempat atau wadah yang di fungsikan untuk menyimpan dan mengelolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

b. Langkah-Langkah Pembuatan Wadah Kompos

1) Bahan dan Alat

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan wadah kompos percontohan yaitu:

) Bahan : kasa, ember, 120 cm pipa $\frac{3}{4}$ inchi, 40 cm pipa $1\frac{1}{4}$ inchi, karet gelang, penutup ember bekas, selang kecil.

) Alat: solder, pisau, gergaji besi, penggaris, gunting .

2) Proses Pembuatan

Proses pembuatannya sebagai berikut:

- a) Pertama potong pipa $1\frac{1}{4}$ sepanjang 40 cm. Kemudian buatlah lubang untuk bagian atas sebanyak 2 lubang dan untuk bagian bawah pipa di buat 4 lubang.
- b) Kemudian potong pipa $\frac{3}{4}$ inchi 40 cm, setelah itu buat lubang-lubang kecil menggunakan solder pada pipa yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi.
- c) Selanjutnya potong pipa yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi sepanjang 20 cm sebanyak 2 buah.

- d) Buatlah lubang pada bagian atas ember sebanyak 2 buah dan buat 4 lubang di bagian bawah ember sebanyak 4 buah dan diberi jarak antara dasar ember dan lubang setinggi 10 cm.
- e) Setelah itu pipa yang berukuran $1\frac{1}{4}$ di simpan di dalam ember bagian tengah.
- f) Lalu pipa $\frac{3}{4}$ inchi yang dipotong sepanjang 40 cm dimasukan kedalam ember melalui lubang bagian atas dan bawah.
- g) Pipa $\frac{3}{4}$ inchi yang dipotong sepanjang 20cm dimasukan lewat kedua lubang yang ada di bagian bawah.
- h) Selanjutnya membuat saringan menggunakan penutup ember di potong sebesar diameter ember lalu di lubang kecil seperti penyaring menggunakan solder. Di bagian tengah penutup ember dibuat lubang sebesar pipa yang ada di tengah ember yang berukuran $\frac{3}{4}$ inchi.
- i) Lalu masukan saringan yang telah di buat kedalam ember.
- j) Gunting kasa sebanyak 6 bagian untuk menutupi lunang-lubang pipa yang ada di sisi ember.
- k) Buatlah 2 lubang kecil yang bersusun dibagian bawah ember setelah itu masukan selang kecil di kedua lubang tersebut untuk mengecek air.

4.2.2. Intervensi Non-Fisik

Program kegiatan intervensi non fisik yang kami laksanakan berdasarkan hasil kesepakatan pada curah pendapat (brainstorming) dengan masyarakat Kelurahan Purirano pada PBL I terdiri dari 2 kegiatan yaitu penyuluhan tentang Bahaya Merokok yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kendari dan penyuluhan mengenai SPAL yang memenuhi syarat yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Purirano.

a. Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok

Kegiatan intervensi non fisik yaitu penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada siswa-siswi dimana kita melakukan 3 tahap yaitu membuat Kuesioner *Pre Test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa mengenai Bahaya Merokok, tahap kedua yaitu Penyuluhan mengenai Bahaya Rokok, dan tahap ketiga yaitu pemberian Kuesioner *Post Test* 1 untuk melihat tingkat keberhasilan penyuluhan yang kami lakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 hari, yaitu pada hari Kamis, 18 Juli 2019 pada jam 14.00 WITA dilanjutkan lagi pada hari Selasa, 23 Juli 2019 14.00 WITA dan terakhir di hari Jumat, 26 Juli 2019 pukul 09.00 WITA. Pelaksana kegiatan yaitu peserta PBL II kelompok 14 Penyuluhan dihadiri oleh semua siswa-siswi SMP Negeri 16 Kendari.

Tujuan kami mengadakan penyuluhan yaitu untuk memberikan gambaran dan pengetahuan bahaya merokok. Sehingga, indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan

tentang Merokok pada siswa-siswi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan tersebut, maka sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk dibandingkan dengan *post test* pada evaluasi nanti. Adapun metode dalam intervensi non fisik ini yaitu penyuluhan berupa metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint* dan poster yang menampilkan point-point penting mengenai intervensi bahaya merokok.

b. Penyuluhan Tentang SPAL yang Memenuhi Syarat

Adapun penyuluhan (intervensi non fisik) kedua kami lakukan di Kantor Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang memenuhi syarat. Penyuluhan ini kami lakukan pukul 16.00 WITA dan dihadiri oleh 15 warga. Pelaksana kegiatan yaitu peserta PBL II kelompok 14. Tujuan diadakannya penyuluhan ini adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat Kelurahan Purirano mengenai SPAL yang Memenuhi Syarat. Adanya penyuluhan ini kami pun berharap adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Purirano. Adapun metode dalam intervensi non-fisik ini yaitu penyuluhan berupa metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint* serta yang menampilkan point-point penting mengenai intervensi pentingnya SPAL yang memenuhi syarat.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama mengikuti kegiatan PBL II di Kelurahan Purirano, yaitu:

- a) Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah Kelurahan Purirano dalam menunjukan batas wilayah.
- b) Adanya beberapa tokoh masyarakat yang memberikan penerangan kepada masyarakat, tentang bagaimana konsep PBL II berjalan di masyarakat Kelurahan Prurirano.
- c) Adanya bantuan dari kepala lurah dan aparat dalam mengumpulkan masyarakat untuk hadir dalam intervensi fisik dan non fisik yang ada di Kelurahan Purirano.
- d) Kekompakan kelompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL II.
- e) Dalam pembuatan wadah kompos percontohan, material yang dibutuhkan mudah didapatkan di wilayah Kelurahan Purirano seperti pipa dan ember bekas.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat selama mengikuti kegiatan PBL II di Kelurahan Purirano, yaitu:

- a) Kurangnya antusias beberapa masyarakat dalam mengeluarkan swadya dalam bentuk material.

- b) Sulitnya menyatukan waktu pelaksanaan kegiatan karena sebagian masyarakat melakukan rutinitas kerja sehari-hari.
- c) Pemerintah Kelurahan Purirano yang kurang lengkap pada saat intervensi fisik dan non fisik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan intervensi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intervensi fisik yang dilakukan yaitu pembuatan wadah kompos percontohan. Alat dan bahan yang digunakan adalah ember, pipa, kasa, solder, gunting gergaji besi, pisau dan lain-lain . Kegiatan ini dilakukan di kantor Kelurahan Purirano pada hari sabtu tanggal 26 Juli 2019 pukul 16.00 WITA.
2. Intervensi non fisik yang dilakukan adalah Penyuluhan tentang bahaya merokok yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kendari, serta penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Purirano .

5.2. Saran

1. Intervensi Fisik
 - a. Dalam kegiatan pembuatan wadah kompos percontohan di harapkan kepada masyarakat Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari diharapkan agar pihak aparat Kelurahan bersama warga sebelumnya

telah menyiapkan alat dan bahan sehingga pembuatan wadah kompos percontohan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

- b. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Purirano dapat merealisasikan kegiatan yang telah dilakukan, berupa pembuatan wadah kompos percontohan.

2. Intervensi Non Fisik

- a. Diharapkan peserta penyuluhan untuk senantiasa membagi pengetahuan maupun informasi kesehatan yang didapatkan saat penyuluhan kepada masyarakat yang tidak sempat mengikuti penyuluhan agar meskipun masyarakat tidak sempat mengikuti secara langsung kegiatan penyuluhan namun pengetahuan mereka tentang kesehatan juga meningkat.
- b. Sebaiknya pihak pemerintah wilayah Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari lebih meningkatkan perhatiannya dalam bidang pembangunan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan 1.
<http://pengertianpengertian.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 Juli,
pukul 14.48 WITA.
- Hendra, A. (2014). Indeks kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Unit
Pelaksana teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Cibodasari Kecamatan Cibodas
Kota Tangerang, 1–2.
- Muhziadi. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kasus Diare di
Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2012.
- NN. 2019. *Profil Kelurahan Purirano*. Pemerintah Kelurahan Purirano:
Kelurahan Purirano
- Pedoman Pelaksanaan PBL I & II 2019. FKM-UHO. Kendari.
- Profil 2019 Puskesmas Mata* ,. Puskesmas Kecamatan Kendari
- Profil 2018 Puskesmas Mata* ,. Puskesmas Kecamatan Kendari

LAMPIRAN

